

**Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Praktik Bisnis UMKM di Kabupaten Sikka**

**Fransiskus De Romario<sup>1</sup>, Pipiet Niken Aurelia<sup>2</sup>, Theodora Hedayana Ine Weni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Nipa, Jln. Kesehatan No.03 Maumere

Email: [ryoilenk00@gmail.com](mailto:ryoilenk00@gmail.com), [pipietniken81@gmail.com](mailto:pipietniken81@gmail.com)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Oktober 2021

Direvisi: 10 November 2021

Dipublikasikan: November 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5707228

**Abstract:**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the most strategic national economic sectors and concern the livelihoods of many people so that they become the backbone of the national economy. Data collection methods are techniques or methods that can be used by researchers to collect data, and data collection instruments are tools selected and used by researchers in their activities to collect data so that these activities become systematic and easier. The results of the Covid-19 pandemic research have made many sectors slump, including the MSME sector in Sikka Regency. The impact of Covid-19 has made MSME actors experience a decrease in income, difficulties in capital turnover, disruption to the distribution of goods, difficulties in obtaining raw materials and also in human resources. The MSME sector in Sikka Regency that was most affected during the Covid-19 pandemic included the culinary field, the beauty sector, the grocery store sector, the handicraft product sector, the agribusiness sector and the lodging sector.*

**Keywords:** Covid-19, MSMEs, Business Practices

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi

*desiminator* pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Sugianti, 2019).

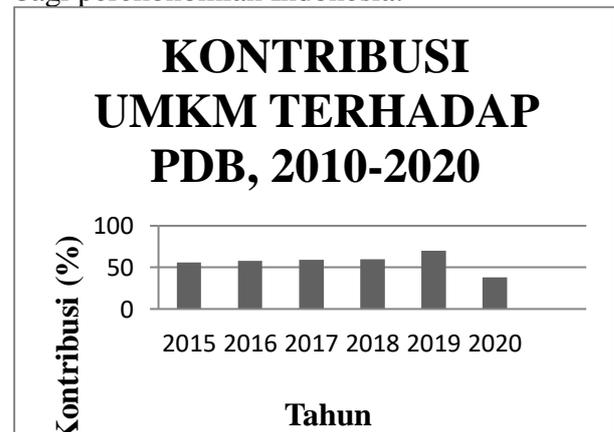
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan jenis usaha yang memiliki pengaruh sangat besar ditengah-tengah masyarakat, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa

distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, dan industri.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang. Usaha mikro unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300.000.000,-. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- hingga maksimum Rp2.500.000,-. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- hingga paling banyak Rp100.000.000.000,- hasil penjualan tahunan di atas Rp2.500.000.000,- sampai paling tinggi

Rp50.000.000.000,-(Undang-Undang No.20 Tahun 2008).

UMKM mempunyai peranan di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya.Oleh karena itu UMKM mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Kontribusi UMKM Terhadap PDB 2015-2019 (Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah)

Dari data diagram diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2019 kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) selalu mengalami peningkatan. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap PDB tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang selanjutnya dapat membantu perekonomian dalam hal pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di daerah. Rata rata pertahun UMKM memberikan peluang pekerjaan bagi 8.396.823.5

orang atau 64,23 % dari seluruh jumlah pelaku usaha Indonesia (Badan Pusat Statistik: 2015). Namun, pada tahun 2020 yang ditunjukkan pada diagram diatas, kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) justru mengalami penurunan yaitu hanya memberikan sebesar 38 %. Hal ini diakibatkan dengan munculnya Covid-19 pada awal Maret 2020 (Kemenkop UKM: 2020).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020). Covid-19 sejak ditemukan menyebarkan luashingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini.

Covid-19 memberikan dampak terhadap ekonomi global telah terlihat pada awal tahun 2020, sejumlah indikator turun tajam sejak mewabahnya virus ini yang berasal dari NegaraChina. *World Health Organization* (WHO) mengambil tindakan proaktif untuk melakukan pencegahan penyebaran virus ini dengan melakukan berbagai kebijakan seperti karantina, *social distancing*, *lockdown* dan pembatasan sosial berskala besar yang pada akhirnya mempengaruhi berbagai sektor kehidupan dan mengganggu kegiatan ekonomi di berbagai Negara. Pandemi Covid-19 ini telah memberi dampak negatif, hampir semua sektor mengalami penurunan seperti sektor

perekonomian, pariwisata, perdagangan, manufaktur dan kegiatan investasi menurun signifikan diseluruh negara, kondisi ini menyebabkan laju kegiatan ekonomi yang kian merosot dan akan diperparah jika suatu negara telah bergantung pada Perdagangan Internasional.IMF mencatat perekonomian global telah jatuh ke dalam jurang krisis setelah sekitar 95% negara-negara di dunia diproyeksi mengalami kontraksi atau menderita pertumbuhan ekonomi negatif. Selain itu IMF juga mencatat pandemi virus corona juga telah menyebabkan kerugian perekonomian global sebesar 12 Triliun dolar AS atau sekitar Rp168.000 triliun (kurs Rp14 ribu). IMF, Bank Dunia dan OECD memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia masing-masing mengalami penurunan yakni -4,9 %, -5,2 %, dan -7,6% .

Pandemi Covid-19 ini juga memberikan dampak negatif terhadap tingkat pengangguran, *Organisation For Economic Co-Operation and Defelopment* mengatakan total per Agustus 2020 adalah 7,42 %. Sementara berdasarkan data *Trading Economics*, rerata tingkat pengangguran dunia di *kuartal* IV 2020 diprediksi 9,9 %. Pandemi Covid-19 juga menyebabkan kenaikan kemiskinan global (*global proverty*) pertama dalam beberapa dekade terakhir. *United Nations* mengatakan lebih dari 71 Juta orang masuk ke jurang kemiskinan ekstrim (*extreme poverty*) di 2020. *Food Agriculture Organization* (FAC) memprediksi 132 juta orang akan kelaparan hingga akhir 2020.

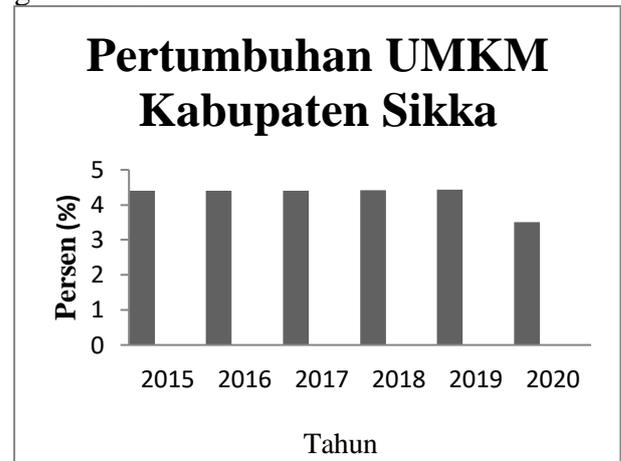
Usaha kecil dan menengah (UMKM) saat ini berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh

terhadap kondisi perekonomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada *kuartal*III 2020 minus 5,32 %. Dalam situasi pandemi ini, menurut KemenkopUMKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan sekitar 56 % melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 % melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 % melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 % melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Dampak pandemi Covid-19 pada perekonomian Indonesia yang berimbas terhadap sektor UMKM terjadi diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya Kabupaten Sikka.

Kabupaten Sikka merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang pertumbuhan perekonomiannya tidak dapat dilepaskan dari peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sikka merupakan mata pencaharian yang cukup diminati oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat secara empirik oleh masyarakat karena cukup signifikan dalam kuantitas. UMKM memiliki peranan yang sangat penting yakni perluasan kesempatan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto, penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (BAPENAS: 2020).

Di Kabupaten Sikka berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Koperasi Sub Dinas UKM Kabupaten Sikka, hingga akhir tahun 2020 tercatat

ada 7.563 pelaku UMKM. Adapun pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sikka yang diihat pada gambardibawah ini :



Gambar 2. Pertumbuhan UMKM Kabupaten Sikka (Sumber :Dinas Koperasi Sub Dinas UKM Kabupaten Sikka)

Dari gambar diagram di atas terlihat bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sikka pada tahun 2020 mengalami perubahan yang sangat drastis, Namun pada tahun 2020 kondisipertumbuhan UMKM mengalami perubahan sangat drastis, yaitu hanya berkisar 3,5 % . Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 tepatnya pertengahan Bulan Maret pemerintah menyarankan untuk melakukan *social distance* dan *stay at home* hingga awal Mei 2020 akibat adanya Covid-19. Munculnya Covid-19 ini telah merubah kondisi kehidupan UMKM di Kabupaten Sikka.

Bagi jenis usaha jasa seperti rumah makan, warung, kios, dan toko-toko yang menjual kebutuhan rumah tangga, pakaian, dan peralatan kerja, serta kebutuhan sekunder lainnya relatif tidak mampu bertahan. Dalam beberapa media berita disampaikan hampir 85% UMKM di Kabupaten Sikka mengalami kerugian. Beberapa para pelaku usaha seperti makanan kemasan, kafe , butik, dan kios terpaksa gulung tikar, namun beberapa pelaku usaha bidang makanan kemasan masih bertahan dengan

memanfaatkan pemasaran melalui media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM Kabupaten Sikka yang harus menutup usaha di tengah pandemi Covid-19, mengatakan bahwa pandemi Covid-19 ini membuat usahanya harus gulung tikar akibat kurangnya permintaan dari konsumen yang menyebabkan penurunan pendapatan dan modal untuk proses berputarnya usaha tersebut. Hal ini menjadi suatu permasalahan pelaku UMKM. Oleh karena itu pelaku UMKM harus mempunyai upaya dalam menghadapi permasalahan ini salah satunya dengan memanfaatkan Teknologi seperti *E-Commerce*, *Digital Marketing*, *Customer Relationship Marketing*, (Nugraheni dkk: 2020).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang dampak Covid-19 terhadap praktik bisnis UMKM . Pertama, oleh Firmansyah (2020) dalam penelitian dengan judul “Dampak Virus Covid 19 terhadap UMKM”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mencari solusi dari musibah yang sedang menimpa negara Indonesia yang berawal dari menyerang kesehatan hingga mempengaruhi berjalannya perekonomian Negara. Dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*. Indikator permasalahannya yaitu menurunnya permintaan konsumen dan pendapatan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peraturan PSBB menjadikan UMKM mengalami penurunan permintaan konsumen dan penurunan pendapatan yang berpengaruh terhadap susahnya pengembalian modal yang ada, serta tak mampu untuk membiayai tenaga kerjanya, dan mengakibatkan pada PHK

terhadap tenaga kerja. Hal ini pun membuat pelaku UMKM harus berfikir strategi baru dalam menghadapi pandemi ini.

Kedua, oleh Thaha (2020) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seperti apa dampak yang ditimbulkan oleh virus corona terhadap perkembangan bisnis UMKM yang ada di Indonesia. Dengan melakukan kajian-kajian pustaka berkaitan dengan penelitian yang dimiliki. Indikator permasalahan dari penelitian ini yaitu terletak pada tenaga kerja, pendapatan, jumlah unit usaha dan lokasi. Dengan hasil penelitian yang di dapatkan yakni UMKM menjadi bagian yang sangat terpuak dan terdampak dalam krisis ini dilihat dengan indikator dari permasalahan yang ada terutama pada pendapatan, UMKM selaku entitas bisnis harus dapat mengelola manajemen *business cycle* dengan memperhatikan kategori jenis bisnisnya.

Ketiga, oleh Amri (2020) dengan judul penelitian “Dampak Covid-19 terhadap UMKM Di Indonesia”. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan kajian-kajian pustaka yang ada dan diambil kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi virus corona terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini terdapat indikator permasalahan yaitu penurunan omzet pendapatan. Dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu kondisi ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan, perlu adanya kebijakan dalam rangka

melindungi UMKM agar tetap bisa kompetitif meskipun ditengah pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan meneliti lebih dalam mengenai dampak Covid-19 terhadap praktik bisnis UMKM yang terjadi di wilayah Indonesia khususnya Kabupaten Sikka. Masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sikka yaitu mengalami penurunan produktivitas yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan juga modal usaha. Permasalahan lain yang juga dihadapi oleh pelaku UMKM Kabupaten Sikka yaitu dari segi operasional yakni dalam memperoleh bahan baku, karena untuk saat ini bahan baku sangat sulit diperoleh, selain bahan baku lokasi usaha pun menjadi masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM Kabupaten Sikka dari segi operasional. Ada juga permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sikka yaitu dari segi pemasaran, dimana untuk saat ini banyak pelaku UMKM yang mengalami penurunan terhadap permintaan dan penawaran dari konsumen yang mengakibatkan pada terhambatnya proses pendistribusian barang. Dan pelaku UMKM Kabupaten Sikka juga mengalami permasalahan pada Sumber Daya Manusia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian sangatlah perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian.

### **Teknik Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Menurut Lin Nan (2009 : 116) menyatakan bahwa ada lima cara yang digunakan dalam metode pengumpulan data, yaitu :

1. Pengamatan (observasi)  
Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian terlebih pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
2. Wawancara  
Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.  
Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara *etnografis*. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

#### Analisis data

Sugiyono (2002:206) mengemukakan bahwa ; Analisis data merupakan salah satu proses sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap pelaku UMKM Kabupaten Sikka. Peneliti mendapatkan data tentang Dampak Covid-19 Terhadap Praktik Bisnis UMKM di Kabupaten Sikka yang di kategorikan kedalam dua aspek permasalahan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menguraikan satu persatu temuan yang peneliti temukan dilapangan.

#### Aspek Keuangan

**Tabel 1. Modal Usaha**

Bidang Kuliner			
No.	Informan	Besarnya Modal	Keterangan
1	I	Rp 15.000.000,-	Modal Pinjaman
2	II	Rp 15.000.000,-	Modal Pinjaman
3	III	Rp 12.000.000,-	Modal Pinjaman
4	IV	Rp 10.000.000,-	Modal Pinjaman
5	V	Rp 8.000.000,-	Modal Sendiri
6	VI	Rp 5.000.000,-	Modal Sendiri

7	VII	Rp 4.000.000,-	Modal Sendiri
8	VIII	Rp 3.000.000,-	Modal Sendiri
9	IX	Rp 3.000.000,-	Modal Sendiri

#### Bidang Kecantikan

No.	Informan	Besarnya Modal	Keterangan
1	I	Rp 50.000.000,-	Modal Pinjaman
2	II	Rp 45.000.000,-	Modal sendiri dan pinjaman
3	III	Rp 30.000.000,-	Modal Pinjaman
4	IV	Rp 25.000.000,-	Modal sendiri dan pinjaman
5	V	Rp 23.000.000,-	Modal Pinjaman
6	VI	Rp 20.000.000,-	Modal Pinjaman
7	VII	Rp 15.000.000,-	Modal Patungan

#### Bidang Toko Kelontongan

No.	Informan	Besarnya Modal	Keterangan
1	I	Rp 150.000.000,-	Modal sendiri dan pinjaman
2	II	Rp 100.000.000,-	Modal sendiri dan pinjaman
3	III	Rp 50.000.000,-	Modal Pinjaman
4	IV	Rp 50.000.000,-	Modal Pinjaman
5	V	Rp 30.000.000,-	Modal Pinjaman
6	VI	Rp 15.000.000,-	Modal Pinjaman
7	VII	Rp 10.000.000,-	Modal sendiri

#### Bidang Produk Kerajinan Tangan

No.	Informan	Besarnya Modal	Keterangan
1	I	Rp 75.000.000,-	Modal Pinjaman
2	II	Rp 75.000.000,-	Modal Pinjaman
3	III	Rp 60.000.000,-	Modal Pinjaman
4	IV	Rp 50.000.000,-	Modal sendiri dan Pinjaman
5	V	Rp 45.000.000,-	Modal sendiri dan Pinjaman
6	VI	Rp 30.000.000,-	Modal Patungan
7	VII	Rp 15.000.000,-	Modal Patungan

#### Bidang Agribisnis

No.	Informan	Besarnya Modal	Keterangan
-----	----------	----------------	------------

1	I	Rp 25.000.000,-	Modal Pinjaman
2	II	Rp 25.000.000,-	Modal Pinjaman
3	III	Rp 20.000.000,-	Modal Pinjaman
4	IV	Rp 10.000.000,-	Modal Pinjaman
5	V	Rp 5.000.000,-	Modal Sendiri
6	VI	Rp 2.000.000,-	Modal Sendiri
7	VII	Rp 1.000.000,-	Modal Sendiri

**Bidang Penginapan**

No.	Informan	Besarnya Modal	Keterangan
1	I	Rp 1.000.000.000,-	Modal sendiri dan pinjaman
2	II	Rp 200.000.000,-	Modal sendiri dan pinjaman
3	III	Rp 150.000.000,-	Modal sendiri dan pinjaman
4	IV	Rp 100.000.000,-	Modal Pinjaman
5	V	Rp 80.000.000,-	Modal Pinjaman
6	VI	Rp 50.000.000,-	Modal sendiri dan pinjaman
7	VI	Rp 45.000.000,-	Modal sendiri dan pinjaman

Adapun bantuan Pendanaan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Sikka. Berikut tabel bantuan pendanaan:

Tabel 2. Bantuan Pendanaan dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka

<b>Bidang Kuliner</b>			
No.	Informan	Besarnya Sumbangan	Keterangan
1	I	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
2	II	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan

3	III	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
4	IV	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
5	V	-	Tidak dapat
6	VI	-	Tidak dapat
7	VII	-	Tidak dapat
8	VIII	-	Tidak dapat
9	IX	-	Tidak dapat

**Bidang Kecantikan**

No.	Informan	Besarnya Sumbangan	Keterangan
1	I	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
2	II	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
3	III	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
4	IV	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
5	V	-	Tidak dapat
6	VI	-	Tidak dapat
7	VII	-	Tidak dapat

**Bidang Toko Kelontongan**

No.	Informan	Besarnya Sumbangan	Keterangan
1	I	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
2	II	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
3	III	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
4	IV	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
5	V	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
6	VI	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
7	VII	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan

<b>Bidang Produk Kerajinan Tangan</b>			
No.	Informan	Besarnya Sumbangan	Keterangan
1	I	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
2	II	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
3	III	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
4	IV	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
5	V	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
6	VI	-	Tidak dapat bantuan
7	VII	-	Tidak dapat bantuan
<b>Bidang Agribisnis</b>			
No.	Informan	Besarnya sumbangan	Keterangan
1	I	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
2	II	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
3	III	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
4	IV	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
5	V	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
6	VI	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
7	VII	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
<b>Bidang Penginapan</b>			
No.	Informan	Besarnya sumbangan	Keterangan
1	I	-	Tidak dapat bantuan
2	II	-	Tidak dapat bantuan
3	III	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan

			pendanaan
4	IV	Rp 2.500.000,-	Dapat bantuan pendanaan
5	V	-	Tidak dapat bantuan
6	VI	-	Tidak dapat bantuan
7	VI	-	Tidak dapat bantuan

**Tabel 3. Pendapatan/bulan**

<b>Bidang Kuliner</b>				
No.	Informan	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	Selisih
1	I	Rp 10.000.000,-	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000,-
2	II	Rp 10.000.000,-	Rp 4.000.000	Rp 6.000.000,-
3	III	Rp 10.000.000,-	Rp 4.000.000	Rp 6.000.000,-
4	IV	Rp 5.000.000,-	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000,-
5	V	Rp 4.000.000,-	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000,-
6	VI	Rp 3.000.000,-	Rp 800.000,-	Rp 2.200.000,-
7	VII	Rp 2.000.000,-	Rp 500.000,-	Rp 1.500.000,-
8	VIII	Rp 1.500.000,-	Rp 300.000,-	Rp 1.200.000,-
9	IX	Rp 1.000.000,-	Rp 200.000,-	Rp 800.000,-
<b>Bidang Kecantikan</b>				
No.	Informan	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	Selisih
1	I	Rp 15.000.000,-	Rp 12.000.000	Rp 3.000.000,-
2	II	Rp 12.000.000,-	Rp 10.000.000	Rp 2.000.000,-
3	III	Rp 12.000.000,-	Rp 8.000.000	Rp 4.000.000,-
4	IV	Rp 10.000.000,-	Rp 8.000.000	Rp 2.000.000,-
5	V	Rp 8.000.000,-	Rp 6.000.000	Rp 2.000.000,-
6	VI	Rp 5.000.000,-	Rp 3.500.000	Rp 1.500.000,-
7	VII	Rp 3.000.000,-	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000,-
<b>Bidang Toko Kelontongan</b>				
No.	Informan	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	Selisih

1	I	Rp 10.000.000,-	Rp 8.000.000	Rp 4.000.000
2	II	Rp 10.000.000,-	Rp 8.000.000	Rp 4.000.000
3	III	Rp 5.000.000,-	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000
4	IV	Rp 5.000.000,-	Rp 2.000.000,-	Rp 3.000.000
5	V	Rp 3.000.000,-	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
6	VI	Rp 1.000.000,-	Rp 800.000,-	Rp 200.000,-
7	VII	Rp 500.000,-	Rp 300.000,-	Rp 200.000,-

**Bidang Produk Kerajinan Tangan**

No.	Infor man	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	Selisih
1	I	Rp 20.000.000,-	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000,-
2	II	Rp 20.000.000,-	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000,-
3	III	Rp 10.000.000,-	Rp 6.000.000	Rp 4.000.000,-
4	IV	Rp 9.500.000,-	Rp 6.500.000	Rp 2.000.000,-
5	V	Rp 9.000.000,-	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000,-
6	VI	Rp 8.000.000,-	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000,-
7	VII	Rp 6.500.000,-	Rp 3.500.000	Rp 2.000.000,-

**Bidang Agribisnis**

No.	Infor man	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	Selisih
1	I	Rp5.000.000,-	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000,-
2	II	Rp5.000.000,-	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000,-
3	III	Rp4.000.000,-	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000,-
4	IV	Rp 3.500.000,-	Rp 1.500.000	Rp 1.650.000,-
5	V	Rp 2.000.000,-	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000,-
6	VI	Rp 1.000.000,-	Rp 500.000,-	Rp 500.000,-
7	VII	Rp 500.000,-	Rp100.000,-	Rp 4.000.000,-

**Bidang Penginapan**

No.	Infor man	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	Selish
1	I	Rp 90.000.000,-	Rp 30.000.000	Rp 60.000.000,-
2	II	Rp 85.000.000,-	Rp 30.000.000	Rp 55.000.000,-
3	III	Rp 60.000.000,-	Rp 25.000.000	Rp 35.000.000,-
4	IV	Rp 45.000.000,-	Rp 20.000.000	Rp 25.000.000,-
5	V	Rp 30.000.000,-	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000,-
6	VI	Rp 25.000.000,-	Rp 5.000.000	Rp 20.000.000,-
7	VI	Rp 10.000.000,-	Rp 500.000,-	Rp 9.500.000,-

**Aspek Non Keuangan**

Menurut Suliyanto (2010:9) mengemukakan untuk memperoleh kesimpulan kuat tentang dijalankan atau tidaknya sebuah ide bisnis, studi kelayakan bisnis yang mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek non keuangan yang terdiri dari:

**Operasional**

**Perolehan Bahan Baku**

Berkaitan dengan perolehan bahan baku, peneliti juga mewawancarai beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sikka. Perolehan bahan baku seringkali menjadi faktor penentu kelangsungan proses produksi suatu usaha. Peneliti telah mewawancarai Bapak Blasius Woda yang merupakan pelaku usaha bidang kuliner yang menyatakan sebagai berikut:

“ Ya, saya sangat kesulitan memperoleh bahan baku untuk kegiatan produksi usaha saya. Sejak adanya Covid-19 ini, bahan baku sangat sulit diperoleh, mulai dari harganya yang melonjak tinggi dan stok bahan bakunya pun sedikit saja.”

Hal serupa juga peneliti tanyakan dengan pelaku UMKM yang lain Ibu Gabriela Paulina Mak sebagai salah satu pelaku usaha yang bergerak di bidang kuliner mengatakan sebagai berikut:

“ Ya memang usaha saya sangat kesulitan dalam memperoleh bahan baku semenjak adanya Covid-19. Bahkan bahan baku sekarang mengalami kenaikan harga yang cukup besar, sehingga sulit untuk memperolehnya, ditambah lagi stok nya terbatas sekali.”

## **PEMBAHASAN**

### **Aspek Keuangan**

Martono Su dan D. Agus Harjito (2002:4) mengatakan bahwa aspek keuangan atau dalam literature lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Didalam aspek keuangan ada beberapa indikator yang terdiri dari:

#### **Modal usaha**

Membuka bisnis sendiri memang bukanlah hal yang mudah, salah satu kunci utama dalam mendirikan bisnis yaitu memiliki modal usaha. Modal merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha, penanaman modal, dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau penghasilan. Modal sangat penting bagi suatu perusahaan atau badan usaha. Tanpa modal, perusahaan tidak dapat berjalan sesuai rencana. Seperti halnya pelaku UMKM di Kabupaten Sikka yang menjadikan modal faktor utama dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Modal usaha terdiri dari Modal sendiri, modal pinjaman dan modal patungan (Nugroho, 2011).

Modal usaha yang digunakan oleh pelaku UMKM Kabupaten Sikka yaitu terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman dan modal patungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku

UMKM Kabupaten Sikka dari 6 bidang sektor UMKM bahwa, untuk bidang kuliner menggunakan modal pinjaman dan modal sendiri. Untuk bidang kecantikan juga menggunakan modal pinjaman, modal sendiri dan modal patungan, bidang toko kelontongan menggunakan modal pinjaman dan modal sendiri, bidang produk kerajinan tangan menggunakan modal pinjaman, modal sendiri dan modal patungan, bidang agribisnis menggunakan modal pinjaman dan modal sendiri, dan bidang penginapan menggunakan modal pinjaman dan modal sendiri.

#### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam suatu usaha baik itu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar. Karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan kegiatan usaha. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pendapatan menjadi hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Seperti halnya bagi kelangsungan usaha yang ada di Kabupaten Sikka.

Kabupaten Sikka menjadikan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai salah satu penyumbang pendapatan untuk perkembangan perekonomian daerah. Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah Kabupaten Sikka selalu memperoleh pendapatan yang baik dari usahanya. Namun pada tahun 2020, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah mulai mengalami permasalahan terhadap perolehan pendapatan akibat adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap

pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dari 6 bidang UMKM di Kabupaten Sikka, semuanya mengalami permasalahan terhadap penurunan omset/ pendapatan. Pada hasil penelitian sudah ditampilkan perolehan pendapatan dari 44 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang dibagi kedalam 6 bidang UMKM dari sebelum covid-19 dan selama covid-19 serta selisih pendapatannya. Pada pembahasan ini akan ditampilkan presentasi penurunan pendapatan saat pandemi Covid-19.

### **Aspek Non Keuangan**

#### **Perolehan bahan baku**

Bahan baku sering disebut juga sebagai bahan mentah yaitu bahan yang dibeli dan digunakan dalam membuat suatu produk akhir barang jadi yang akan dijual kepada konsumen. Dalam setiap usaha kehadiran bahan baku merupakan hal yang penting karena memang akan digunakan dalam produksi utama. Selain itu kehadirannya juga menjadi faktor penting dalam menentukan beberapa hal, salah satunya adalah menentukan harga jual dari produk tersebut, sehingga hal ini tentu sangat diperhatikan dan dicermati dengan teliti oleh setiap pelaku usaha. Seperti halnya pelaku UMKM di Kabupaten Sikka dalam melakukan operasional di bidang produksi barang dan jasa sangat memerlukan bahan baku sebagai penunjang usahanya. Pelaku UMKM Kabupaten Sikka cukup mudah untuk memperoleh stok bahan baku, karena sudah bekerja sama dengan penyedia bahan baku. Namun saat ini pelaku UMKM Kabupaten Sikka dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang juga memberikan pengaruh terhadap perolehan bahan baku dari setiap pelaku usaha.

Pelaku usaha di Kabupaten Sikka yang bergerak pada bidang

kuliner mengalami dampak negatif dari Covid-19. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memperoleh bahan baku dari sektor agribisnis berupa sayur organik, buah-buahan, daging dan lain-lain yang masih berkaitan, dikarenakan harga bahan baku yang semakin melonjak tinggi, persediaan bahan baku dipasaran mulai menurun serta permasalahan terhadap kelemahan pendistribusian bahan baku dari penyedia bahan baku.

#### **Lokasi Usaha**

Lokasi usaha yaitu tempat suatu usaha beroperasi dan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang, jasa atau tempat konsumen untuk datang berbelanja. Pemilihan dan penentuan lokasi usaha yang strategis dan tepat sangat menentukan keberhasilan suatu usaha dimasa yang akan datang. Lokasi usaha menjadi hal utama yang perlu dipertimbangkan oleh pelaku usaha. Lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

Hal tersebut juga sama halnya dilakukan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sikka. Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka memilih lokasi usaha dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yakni lokasi usaha itu yang ramai dikunjungi. Namun pada saat pandemi covid-19 melanda kabupaten sikka, memberikan dampak negative terhadap kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah di kabupaten sikka. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku usaha di kabupaten sikka dari bidang kuliner ditemukan beberapa kondisi terkait dengan lokasi usaha yaitu

Kedua Pada bidang kecantikan juga mengalami permasalahan dari lokasi usaha, dimana akibat adanya pandemic covid-19 yang mengharuskan

masyarakat menjaga jarak, hal ini membuat pelanggan yang biasa berkunjung pun merasa takut, sehingga membuat penurunan pelanggan yang berpengaruh terhadap penurunan pendapatan.

Ketiga Pada bidang toko kelontongan juga mengalami hal yang sama, yaitu pada lokasi usaha yang juga berpengaruh terhadap aktifitas usaha. lokasi usaha toko kelontongan sering sekali dipadati dengan pengunjung untuk membeli kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Namun pada saat pandemic covid-19 melanda kabupaten sikka lokasi usaha toko kelontongan mulai mengalami penurunan terhadap kedatangan pengunjung, akibat kebijakan dalam menerapkan social distancing untuk mengentikan penyebaran virus covid-19.

Keempat produk kerajinan tangan juga mengalami hal yang sama, yaitu berkurangnya kedatangan pengunjung. Dan juga sebagian besar pelaku UMKM dari sektor produk kerajinan tangan yang menyewa tempat usaha untuk melakukan aktivitas usahanya terpaksa menutup usahanya sementara, karena tidak mampu untuk membayar tempat usaha, akibat dari berkurangnya pendapatan yang didapatkan selama masa pandemic Covid-19.

Kelima agribisnis menjadi salah satu sektor UMKM yang juga mengalami dampak negative dari covid-19 terhadap lokasi usaha. berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dari sektor agribisnis, usaha mereka mengalami penurunan pengunjung, biasanya sebelum covid-19 pengunjung banyak yang datang untuk membeli kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Namun karena ketakutan dengan adanya penyakit covid-19 membuat masyarakat lebih memilih untuk di rumah saja.

Keenam bidang penginapan juga kena imbas dari pandemi covid-19 terhadap aspek non keuangan yang dilihat dari lokasi usaha. Bidang penginapan terutama untuk homestay yang berada di tempat-tempat wisata, selama masa pandemi covid-19 mengalami penurunan pengunjung bahkan ada beberapa pelaku usaha yang sama sekali tidak ada pengunjungnya selama pandemi covid-19.

### **Distribusi barang**

Distribusi merupakan salah satu jenis kegiatan ekonomi yang juga terdapat pada sektor UMKM. Distribusi juga merupakan penyaluran hasil produksi berupa barang dan jasa dari produsen atau pelaku usaha ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan manusia. Distribusi menjadi bagian penting dari seluruh proses kegiatan ekonomi dalam sektor UMKM yang biasa disebut dengan kegiatan pemasaran. Kegiatan pendistribusian barang juga menjadi faktor penting dalam melakukan bisnis atau usaha bagi pelaku UMKM yang ada di Indonesia, demikian pula yang ada di daerah Kabupaten Sikka. Tujuan pelaku UMKM Kabupaten sikka dalam melakukan kegiatan pendistribusian barang yaitu untuk memperlancar kegiatan usahanya. Ditengah pandemi Covid-19 saat ini, tentu membawa pengaruh yang signifikan terhadap banyak aktivitas bisnis termasuk aktifitas pendistribusian barang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku UMKM Kabupaten Sikka ditemukan permasalahan pada kegiatan distribusi barang dari 6 bidang UMKM Kabupaten Sikka yang diteliti.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak Covid-

19 terhadap praktik bisnis UMKM di Kabupaten Sikka dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM di Kabupaten Sikka. Dampak Covid-19 telah membuat pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan, kesulitan dalam perputaran modal, gangguan terhadap pendistribusian barang, kesulitan memperoleh bahan baku dan juga pada SDM. Sektor UMKM Kabupaten Sikka yang paling terdampak saat pandemi Covid-19 meliputi bidang kuliner, bidang kecantikan, bidang toko kelontongan, bidang produk kerajinan tangan, bidang agribisnis dan bidang penginapan.

Perlu strategi atau upaya-upaya yang dilakukam oleh pelaku UMKM untuk membangkitkan usahanya ditengah pandemi Covid-19 ini dan berusaha kembali stabil. Hal yang perlu dilakukan yaitu dengan memperbaiki kualitas produknya, memperbanyak item-item hasil produksi, meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap keamanan usaha, dan memanfaatkan teknologi untuk mengubah penjualan yang awalnya secara *face to face* menjadi penjualan secara online.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tin. 2016. “*Kajian Tentang Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung Pengembangan Usaha Produk Unggulan Lokal Sulam dan Bordir Kabupaten Malang*” .Skripsi. Malang :Fakultas Ekonomi.
- Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Amri, Andi. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia,” *BRAND Jurnal Ilmiah*
- Manajemen Pemasaran*, Vol. 2, No. 1
- Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta :GrahaIlmu.
- Ambadar, Jacky. 2010. *Membentuk Karakter Pengusaha*. Jakarta Selatan: RinekaCipta.
- Anoraga, Panji. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.
- ArdiNugroho. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur peneltian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ericha, W. Pratiwi. 2020. Dampak covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 34. No.2
- Firmansyah, Hafidz. 2020.Dampak Virus Covid 19 Terhadap UMKM. *Jurnal Ilmiah*
- Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid–19 terhadap Prekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, No.1
- Hardilawati, Wan Laura. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Universitas Muhamadiyah Riau.
- Ilmiyah, Hui. 2020. Dampak Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Iskandar, Putong. 2002. *Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Istijanto.2010. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Jhingan. 2013.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,
- Kholmi, Masiyal. 2003. *Akuntansi Biaya, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Kuncoro. 2011. *Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan*. Jakarta: Gramedia.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. BumiAksara.